



Volume 12 Nomor 11 Tahun 2023 Halaman 2774-2782

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i10.70257

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA SALUMANG KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK

Fikasius Lintang ✉, Witarsa, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 13 September 2023

Revised : 03 October 2023

Accepted: 14 November 2023

Keywords:

Corn Farming, Corn Farming
Production and Income Level

ABSTRACT

The study was conducted in Salumang Village, Mempawah Hulu District, Landak Regency. This study aimed to determine: 1) The total corn farming production, 2) production costs, and 3) level of income in one growing season was evaluated. The study utilized a qualitative analysis method. The study involved five corn farmers as informants. Data collection was carried out using methods such as interviews, observations, and documentation. According to the results, the total corn production for five respondent farmers was 15,600 kg / hectare / growing season. The average total production was 3,120 kg / hectare / growing season. The total production costs incurred by farmers in Salumang Village were Rp. 19,992,000 / hectare / growing season. The average total production cost expenditure was Rp. 3,332,000 / hectare / growing season. The total income earned during one growing season was Rp. 58,008,800 / hectare / growing season. Additionally, the average total income was Rp. 11,601,760 / hectare / growing season.

Copyright © 2023 Fikasius Lintang, Witarsa, Maria Ulfah.

✉ Corresponding Author:

Fikasius Lintang

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak

Email: lintangbky@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan perekonomian para pelaku usahatani, sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi, peningkatan kesejahteraan petani, serta ketahanan lingkungan hidup (Kusumaningrum, 2019). Selain memiliki banyak fungsi sektor pertanian juga banyak memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia, manfaat tersebut dapat dilihat mulai dari segi penghasil devisa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian juga memberikan manfaat dari segi pemenuhan akan kebutuhan pangan dengan tujuan terciptanya ketahanan pangan (Mardani dkk, 2017).

Peran sektor pertanian nasional menjadi sangat penting dikarenakan sebagian besar masyarakat menggantungkan kebutuhan hidup pada sektor pertanian, seperti pemenuhan akan pangan dan pemenuhan akan ekonomi. Ketergantungan ini banyak terjadi kepada para petani khususnya masyarakat petani yang berada di daerah pedesaan/perkampungan, yang dimana kegiatan bertani telah menjadi kearifan lokal dan kegiatan turun temurun dari generasi ke generasi pada kalangan masyarakat tertentu. Kearifan lokal menjadi panduan masyarakat pertanian dalam bertindak dan melaksanakan kegiatan bertaninya dari zaman dahulu hingga saat ini (Brahmana dkk, 2021).

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman sektor pertanian yang ramai dibudidayakan para petani di Indonesia, khususnya para petani yang ada di Desa Salumang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Permintaan dan kebutuhan jagung akan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar dkk, 2021). Produktivitas Komoditi tanaman jagung memberikan dua manfaat sekaligus kepada masyarakat umum dan secara khusus kepada para pelaku usahatani, bagi masyarakat umum jagung berkontribusi terhadap pemenuhan ketahanan pangan dan juga sebagai bahan baku industri, secara khusus bagi para pelaku usahatani jagung berkontribusi terhadap perekonomian petani, keadaan ini tentunya memunculkan keterkaitan satu sama lain antara petani dan masyarakat yang bukan petani.

Fenomena penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Salumang telah memulai usaha pertanian jagung hibrida pada tahun 2012. Sebelumnya masyarakat di Desa Salumang mengandalkan pertanian padi dan karet sebagai usahatani untuk menopang kebutuhan rumah tangga. Namun karena produksi usahatani padi dan katet terus menurun, dan harga jual karet juga semakin rendah, kebutuhan rumah tangga semakin sukar untuk dipenuhi. Berikut ini adalah harga jual karet para petani pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1. Daftar harga jual karet

No	Tahun	Harga Jual
1	2020	Rp 6.000 s/d Rp 7.000
2	2021	Rp 5.000
3	2022	Rp 7.000 s/d Rp 8.000

Sumber : <https://disbun.kalbarprov.go.id>

Berdasarkan tabel 1. harga jual karet menunjukkan range mulai dari Rp 5.000 s/d Rp 8.000, harga tersebut merupakan harga jual pasar pada daerah usahatani, dalam setiap tahunnya harga karet tersebut selalu mengalami perubahan, mengalami peningkatan bahkan dapat mengalami penurunan.

Selain harga jual karet yang tidak stabil, tingkat produksi usahatani karet juga sering kali mengalami penurunan, tingkat produksi usahatani karet yang mengalami penurunan tersebut disebabkan oleh keadaan cuaca yang tidak menentu, utamanya bila terjadi hujan, hal ini dapat menyebabkan para petani tidak bisa memproduksi karet selama musim hujan.

Oleh karena itu, para petani mencoba inovasi baru pada usahatani, yakni membudidayakan tanaman jagung sebagai usahatani sampingan mereka. dengan harapan usahatani jagung dapat memberikan hasil yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga para pelaku usahatani di Desa Salumang. Harapan terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga adalah supaya para petani dapat merasakan kesejahteraan ekonomi dalam rumah tangga mereka. Hal yang sama juga

diungkapkan oleh Siregar, (2018) kesejahteraan ekonomi dapat mewujudkan kehidupan yang lebih layak serta diharapkan mampu memenuhi semua kebutuhan dasar. Indikator utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi adalah tingkat pendapatan. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dapat menggambarkan kesejahteraan dalam rumah tangga.

Hingga saat ini, pemanfaatan sumber daya pertanian khususnya pada varietas jagung telah menjadi unggulan masyarakat petani di Desa Salumang, jagung yang dikembangkan adalah jenis jagung hibrida yang banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan bahan baku produksi pangan. Jagung yang dibudidayakan masyarakat petani di Desa Salumang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Hasil produksi jagung yang diperoleh akan dijual, hasil penjualan jagung tersebut berkontribusi sebagai sumber pendapatan pelaku usahatani jagung di Desa Salumang.

Masyarakat Desa Salumang memilih untuk membudidayakan jagung hibrida sebagai sumber pendapatan tambahan setelah padi dan karet. Jagung hibrida dibudidayakan para petani karena proses pemasarannya yang mudah, perawatan yang tidak begitu rumit seperti pemupukan serta penyiangan dan jangka waktu produksinya yang singkat, yaitu hanya memerlukan waktu empat bulan terhitung sejak awal masa tanam hingga pasca panen. Dengan cara perawatan yang mudah dan dilakukan secara intensif pada tanaman jagung maka akan menambah tingkat keberhasilan terhadap usahatani jagung.

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilaksanakan diperoleh informasi bahwa tingkat pendapatan usahatani jagung tidak selalu sama, atau terus mengalami perubahan dalam setiap musim tanamnya pendapatan tersebut dapat mengalami peningkatan dan dapat mengalami penurunan, tingkat pendapatan yang selalu berubah-ubah ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya, faktor modal usaha, faktor alam, perawatan, perlakuan, harga jual pasar dan pengalaman dalam berusaha tani. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan produksi usahatani jagung masyarakat petani di Desa Salumang.

Untuk mencapai tingkat produksi yang maksimal para petani tentunya harus memiliki responsif yang baik terhadap perubahan faktor-faktor tersebut, sebagai bentuk antisipasi dalam meminimalisir kegagalan usahatani jagung. Faktor-faktor cuaca tersebut tentunya sangat mempengaruhi tingkat produksi jagung yang dihasilkan oleh petani, karena apabila tingkat produksi tinggi akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari hasil usahatani (Septiani, 2019).

Jagung hibrida telah menjadi pilihan utama masyarakat Desa Salumang untuk dibudidayakan dan menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan berkontribusi dalam perkembangan ekonomi lokal. Adapun Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut, Untuk mengetahui total produksi usahatani jagung, Untuk mengetahui total biaya produksi usahatani jagung, Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani jagung.

METODE PENELITIAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah melakukan pengamatan/observasi pada lapangan penelitian, pengamatan dilakukan secara langsung pada lokasi usahatani jagung, observasi dilakukan pada beberapa aspek diantaranya, pengamatan lokasi dan luas lahan garapan, jenis bibit yang ditanam metode penanaman, metode pemanenan serta metode yang digunakan untuk pengeringan jagung.

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan petani responden untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung dalam keterlaksanaan penelitian ini. Untuk memudahkan proses wawancara peneliti menggunakan lembar panduan wawancara sebagai pendukung kegiatan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang petani responden, dengan kriteria petani responden diantaranya, memiliki lahan garapan dengan luas 0,5 ha s.d 1 ha, lahan yang digarap petani merupakan lahan dengan status kepemilikan pribadi.

Usaha tani jagung yang dibudidayakan merupakan usahatani jagung hibrida, yang mana jagung hibrida tersebut adalah jagung yang akan digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa perangkat atau alat bantu untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan memperoleh data, adapun perangkat tersebut diantaranya, lembar panduan observasi, lembar panduan wawancara, *smart phone*, dan *laptop*.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian berbasis kualitatif, menurut Sugiyono, (2013) penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah yang mana peneliti terlibat sebagai instrumen kunci dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salumang, Desa ini merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat, dengan batas wilayah sebelah utara Desa Nek Ginap Kabupaten Bengkayang, sebelah selatan Desa Tumiang Kecamatan Samalantan, sebelah timur Desa Parigi dan sebelah barat Desa Caong Kecamatan Mempawah Hulu.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani jagung, dalam menganalisis tingkat pendapatan ini diperlukan kecakapan dan pemahaman yang cukup baik dalam berbagai keadaan terkait kondisi lapangan usahatani jagung, hal ini bertujuan agar dapat memudahkan dalam proses menganalisis tingkat pendapatan usahatani jagung.

Dalam proses produksi usahatani jagung di Desa Salumang dimulai dari persiapan lahan (pengolahan lahan), penanaman, pemberantasan gulma/hama, pemupukan, panen, pengeringan, pemipilan, dan pemasaran, rangkaian proses produksi tersebut berlangsung selama satu musim tanam atau berlangsung selama empat bulan sampai menghasilkan output berupa jagung pipilan kering yang kemudian dipasarkan sehingga memperoleh pendapatan. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dilapangan penelitian dengan menggunakan beberap teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pendapatan usahatani jagung di Desa Salumang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, adapun pembahasan sebagai berikut.

1. Total produksi

Dengan jumlah responden petani sebanyak lima orang, dengan masing-masing memiliki luas lahan yang berbeda, tiga diantaranya memiliki luas lahan seluas 0,5 ha, dan dua lainnya memiliki luas lahan seluas 1 ha. Total bibit yang ditanam oleh ke lima responden sebanyak 52 kg dengan 1 kg bibit akan menghasilkan jagung sebanyak 300-350 kg. total keseluruhan tingkat produksi usahatani jagung pada luas lahan garapan 0,5 ha dengan bibit yang ditanam sebanyak 7,5 Kg akan menghasilkan 2.250 Kg jagung.

Sedangkan untuk lahan garapan dengan luas 1 ha, dengan bibit yang ditanam sebanyak 15 Kg akan menghasilkan 4.500 Kg jagung.

Untuk lebih memperjelas total produksi usahatani jagung, dan agar lebih mudah untuk dipahami, maka akan disajikan data produksi berdasar kan luas lahan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi total produksi petani

No	Inisial Petani	Luas Lahan	Banyak Bibit	Total Produksi (Kg)
1	Pe	0,5 ha	7 kg	2.100
2	Au	0,5 ha	7,5 kg	2.250
3	Mk	0,5 ha	7,5 kg	2.250
4	Jh	1 ha	15 kg	5.000
5	S	1 ha	15 kg	4.000
Total produksi				15.600
Rata-rata				3.120

Sumber: sekunder (olahan peneliti) 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan yang berbeda menghasilkan total produksi yang berbeda, dan banyak bibit yang berbeda pada luas lahan yang sama juga dapat menghasilkan total produksi yang berbeda pula. Rata-rata total produksi 5 responden petani jagung dalam satu musim tanam adalah 3.120 kg/musim tanam.

Tingkat produksi jagung yang berbeda-beda tersebut diakibatkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor bibit dan faktor alam. faktor alam yang dapat mempengaruhi diantaranya keadaan cuaca, dan bencana alam seperti banjir yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman jagung. cuaca yang tidak menentu seperti kemarau yang berkepanjangan dan curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman jagung tidak maksimal, jika terjadi kemarau berkepanjangan tanaman jagung akan mudah mengalami kekeringan, sebab lahan garapan petani merupakan lahan dataran rendah tanpa pengairan/irigasi. Disisi lain jika terjadi curah hujan yang tinggi, pada sebagian lahan akan mengalami genangan air yang bisa menyebabkan benih jagung terendam air dan membusuk, selain itu curah hujan yang tinggi juga bisa menyebabkan banjir yang bisa merusak tanaman jagung dikarenakan lahan garapan para petani jagung adalah dataran rendah yang cukup rawan terkena bencana banjir, selain itu juga curah hujan yang tinggi akan lebih mudah menimbulkan hama penyakit bagi tanaman jagung. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina & Amelia, (2020) Perubahan cuaca yang terjadi dapat berpengaruh pada produktivitas tanaman jagung, yaitu pada kualitas dan kuantitas hasil komoditas jagung yang ditanam oleh petani.

Selain itu perlakuan dan perawatan yang dilakukan oleh petani juga berpengaruh kepada tingkat produksi usahatani jagung. Apabila perawatan dan perlakuan yang dilakukan tepat tentunya akan meningkatkan tingkat produksi jagung pada setiap musimnya, selain itu pengalaman yang dimiliki oleh petani dalam usaha jagung juga berpengaruh terhadap total produksi jagung yang dihasilkan selama musim tanam, dengan pengalaman usahatani dan pemahaman pada setiap komponen usahatani jagung dapat meminimalisir tingkat kegagalan pada usahatani jagung, pengalaman ini dapat berupa strategi dalam pemilihan jenis bibit, pengelolaan lahan, perawatan tanaman jagung, pengendalian hama dan gulma. hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suprpti dkk, (2014) semakin lama pengalaman petani dalam usahatani akan meningkatkan efisiensi teknis, yaitu petani akan melakukan budidaya jagung lokal lebih baik dari beberapa sisi, yaitu dari pengelolaan lahan, pemupukan, penentuan bibit, pemanfaatan tenaga kerja, pemanenan, dan sebagainya.

2. Total pengeluaran biaya produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh para petani jagung dalam satu musim tanam, sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lestari dkk, (2022) Biaya Produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam usahatani untuk memperoleh sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi.

Pada penelitian ini terdapat empat elemen utama biaya usahatani diantaranya biaya pengolahan lahan, biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk dan biaya pestisida/herbisida. Ke-empat biaya ini merupakan biaya utama dalam usahatani jagung masyarakat petani Desa Salumang, adapun biaya lainnya seperti biaya penyusutan mesin dan *tanki sprayer* rincian masing-masing pengeluaran biaya para petani jagung dari komponen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi total biaya produksi usahatani jagung

TOTAL BIAYA		
No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Tetap	
	Penyusutan Mesin	Rp 1.667.000
	Penyusutan Tangki Sprayer	Rp 585.000
	Subtotal	Rp 2.252.000
2	Biaya Variabel	
	Pengolahan Lahan	Rp 1.600.000
	Bibit	Rp 5.640.000
	Pupuk	Rp 8.425.000
	Pestisida/Herbisida	Rp 2.075.000
	Subtotal	Rp 17.740.000
Total Biaya Tetap + Biaya Variabel		Rp 19.992.000
Rata-rata		Rp 3.332.000

Sumber: sekunder (olahan peneliti) 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang terdiri dari penyusutan mesin dan penyusutan tangki sprayer sebesar Rp 2.252.000/ha pada satu musim tanam dan total biaya variabel yang terdiri dari biaya pengolahan lahan, bibit, pupuk, dan pestisida/herbisida sebesar Rp 17.740.000/ha pada satu musim tanam. Total keseluruhan biaya produksi pada satu musim tanam sebesar Rp 19.992.000 dengan rata-rata biaya produksi Rp 3.332.000/ha/musim tanam.

Berdasarkan total biaya produksi usahatani jagung yang telah dirincikan pada tabel 5 adalah biaya yang telah dioptimalkan petani jagung di Desa Salumang sehingga biaya tersebut terbilang relatif kecil, karena biaya yang dikeluarkan adalah biaya-biaya utama produksi usahatani jagung. hal ini dikarenakan para petani di desa salumang masih melakukan kegiatan bertani secara tradisional dengan cara bergotong royong sesama kelompok tani, hal ini dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran biaya-biaya, seperti biaya panen, biaya angkut hasil panen, biaya tanam dan biaya untuk mempersiapkan lahan pada masa tanam yang akan datang. Apabila biaya angkut hasil panen, biaya tanam dan biaya pengolahan kembali, juga dipertimbangkan maka biaya produksi yang harus ditanggung oleh petani jagung juga semakin meningkat. hal ini tentunya berdampak pada petani itu sendiri yang harus mengeluarkan biaya tambahan dalam usahatani jagung.

Dengan adanya gotong royong tersebut tidak hanya dapat mengurangi biaya produksi tapi juga dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat di Desa Salumang yang selalu bergotong royong dalam bertani jagung. Tentunya hal ini merupakan modal sosial yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya pada masarakat petani jagung di Desa Selumang yang dapat melahirkan nilai-nilai atau norma informal yang dimiliki antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan adanya kerjasama (Uddin dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan Munandar dkk, (2022) yang menyatakan Modal sosial dapat bersumber dari nilai dan kearifan lokal yang mengakomodasi kepentingan bersama, tradisi atau kebiasaan, lembaga pendidikan, lembaga adat, ajaran agama dan lain-lain. Sedangkan potensi modal sosial antara lain adalah norma yang menjadi tempat mengatur kepentingan Bersama, instistusi atau lembaga yang berkontribusi dalam memberikan pelayanan untuk kepentingan bersama, serta tokoh masyarakat yang terpercaya.

3. Tingkat pendapatan usahatani jagung

Berikut adalah data pendapatan dalam usahatani jagung yang akan membantu memperjelas tingkat pendapatan yang diperoleh. Untuk memperjelas pendapatan usahatani jagung pada satu musim tanam dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah produksi} \times \text{harga jual} - \text{biaya operasional}$$

Tabel 4. Total pendapatan usahatani jagung

No	Inisial Petani	Pendapatan			
		Jumlah Produksi	Harga Jual	Biaya Operasional	Total Pendapatan
1	Mk	2.250	Rp 5.000	Rp 3.625.000	Rp 7.625.000
2	Au	2.250	Rp 5.000	Rp 3.095.000	Rp 8.155.000
3	Pe	2.100	Rp 5.000	Rp 3.170.400	Rp 7.329.600
4	Jh	5.000	Rp 5.000	Rp 5.130.400	Rp 19.869.600
5	S	4.000	Rp 5.000	Rp 4.970.400	Rp 15.029.600
Jumlah Pendapatan					Rp 58.008.800
Rata-rata					Rp 11.601.760

Sumber: sekunder (olahan peneliti) 2023

Pada tabel 4 menunjukkan tingkat pendapatan usahatani jagung pada satu musim tanam memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Petani “Mk” memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.625.000/musim tanam, petani “Au” memperoleh pendapatan sebesar Rp 8.155.000/musim tanam, petani “Pe” memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.329.600/musim tanam, petani “Jh” memperoleh pendapatan sebesar Rp 19.869.600/musim tanam, dan petani “S” memperoleh pendapatan sebesar Rp 15.029.600/musim tanam.

Perbedaan perolehan pendapatan dari kelima petani tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Satu diantaranya adalah luas lahan yang diolah, banyaknya bibit yang ditanam, jumlah produksi yang dihasilkan, serta biaya operasional yang dikeluarkan tiap petani yang berbeda.

Perolehan pendapatan yang dihasilkan terbilang cukup besar dan menjanjikan dengan rentang tingkat pendapatan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung merupakan usaha yang layak untuk dikembangkan, hal ini sejalan dengan pendapat Rakasiwia & Achmad Kautsar, (2021) yang menyatakan bahwa Menurut BPS, golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu:

- golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan.
- golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan.
- golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan para petani tidak dapat mencapai tingkat produktivitas yang tinggi serta tingkat efisiensi usahatani. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor sarana produksi yang tidak dikelola secara intensif, faktor cuaca yang tidak menentu dan faktor fluktuasi harga jual jagung pipilan. Selain itu, perawatan tanaman jagung yang dilakukan dengan baik dan teratur. Upaya pemupukan yang tepat, penyiraman yang cukup, dan pengendalian gulma yang tepat adalah beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam perawatan tanaman jagung.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti pengendalian hama dan penyakit juga memainkan peranan dalam menentukan hasil panen yang sukses. Penggunaan metode pengendalian yang efektif dan tepat, seperti penggunaan pestisida yang aman dan pengawasan rutin terhadap serangan hama dan penyakit, dapat membantu menjaga kesehatan tanaman jagung dan mengurangi resiko kerugian hasil panen.

Tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan keadaan cuaca dan alam. Bencana alam seperti banjir atau kemarau panjang dapat berdampak serius pada usahatani jagung. Oleh karena itu, petani perlu mengambil tindakan pencegahan yang sesuai, seperti membangun drainase yang baik untuk menghindari genangan air saat banjir.

Semua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil panen yang optimal dan pada gilirannya mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperhatikan dan mengelola semua faktor ini dengan baik guna mencapai hasil yang lebih baik dalam usahatani jagung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wisma, (2012) mengemukakan bahwa pendapatan sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pupuk, pestisida, modal, tenaga kerja, pengalaman, lahan, irigrasi dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Total produksi usahatani jagung dengan lima orang petani responden di desa salumang adalah sebesar 15.600 kg/ha/musim tanam. Dan dengan rata-rata total produksi adalah sebesar 3.120 kg/ha/musim tanam

Total biaya produksi yang dikeluarkan para petani di desa salumang adalah sebesar Rp 19.992.000/ha/musim tanam. Dengan rata-rata total pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 3.332.000. Dengan rincian pengeluaran biaya tetap adalah sebesar Rp 2.252.000/ha/musim tanam. Dan rincian total biaya variabel adalah sebesar Rp 17.740.000/ha/musim tanam.

Tingkat pendapatan usahatani jagung masyarakat desa salumang merupakan pendapatan yang diperoleh selama empat bulan dalam satu musim tanam, dan total pendapatan merupakan keseluruhan pendapatan dari lima petani responden dalam satu musim tanam. Dengan total pendapatan yang diperoleh selama satu musim tanam adalah Rp 58.008.800/ha/musim tanam. Dan dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp 11.601.760/ha/musim tanam.

Saran

Diharapkan kepada para petani agar bisa memaksimalkan tingkat produksi usahatani jagung dengan terus mengembangkan cara-cara bertani yang modern, sehingga bisa mengefisienkan waktu kerja, dan dapat memperkecil pengeluaran biaya produksi, sehingga bisa mencapai hasil atau perolehan pendapatan usahatani jagung yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, A., Arafat, A., & Syahri, B. (2021). Inovasi mesin pemipil biji jagung untuk petani di kenagarian cimpago barat. *Suluh bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3). <http://sulben.ppj.unp.ac.id/index.php/sulben/article/view/148>
- Brahmana, A.K., dkk. (2021). Analisis Perubahan Kearifan Lokal Pertanian Masyarakat di Kabupaten Karo. <https://osf.io/92xgv/download>
- Herlina, N., & Amelia, P. (2020) pengaruh perubahan iklim pada musim tanam dan produktivitas jagung (*Zea Mays L.*) Di Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Januari 2020 Vol. 25 (1): 118–128) <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/24953>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Lestari, I.N., Erawan, W., Awaliyah, F., Tintin Febrianti, T. (2022). Analisis usahatani jagung pipilan berdasarkan status penguasaan lahan di Desa Babakanloa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut. *Paradigma Agribisnis*, Maret Volume 4(2) 103-112 <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JPA/article/view/6792>
- Mardani., Nur. M.T., Satriawan. H. (2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1 (3) : 203-204. https://www.academia.edu/download/74346312/210883_analisis_usaha_tani_tanaman_pangan_jagun_1.pdf
- Munandar, M. A., Uddin, H. R., & Trinida, A. B. P. (2022). Analisis modal sosial dalam pelaksanaan kerja bakti perbaikan jalan di Dusun kalisumber, Desa Ciberes Kecamatan

- Patokbeusi, Kabupaten Subang. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i2.815>
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh faktor demografi dan sosial ekonomi terhadap status kesehatan individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 146-157. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>
- Septiani, R. (2019). Analisis pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani muslim dan pelaksanaan zakat hasil pertanian (Studi Pada Petani Padi Desa Rembun Kec. Dampit Kab. Malang) (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*). https://www.academia.edu/download/74346312/210883_analisis_usaha_tani_tanaman_pangan_jagung_1.pdf
- Siregar, N. A. (2018). Analisis korelasi tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dengan tingkat pendapatan sebagai contingency variable di kabupaten labuhanbatu. *Jurnal Pundi*, 2(1). <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/50>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, RnD*. Alfabeta.
- Suprapti, I., Darwanto, D. H., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. (2014). Efisiensi produksi petani jagung madura dalam mempertahankan keberadaan jagung lokal. *Agriekonomika*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v3i1.436>
- Uddin, R. H., Ruhadi., Fais Maulana, F. (2022) analisis peran modal sosial pada kelompok tani dalam upaya meningkatkan potensi unggulan di kabupaten brebes. *Formosa Journal Of Applied Sciences (FJAS)*, Vol.1, No.2 2022: 77-84). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas/article/view/813>
- Wisma. (2012). *Karakteristik fungsi produksi usahatani pangan di Indonesia*.